

**SEJARAH PERKEMBANGAN JAM'İYAH SHOLAWAT SERIBU
REBANA DI JOMBANG TAHUN 2010-2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh:
Indah Nurrohmatul Inayah
NIM. A92215088**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Indah Nurrohmatul Inayah

NIM : A92215088

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

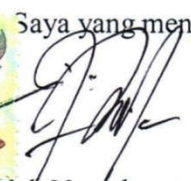
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 2 April 2018



Saya yang menyatakan,

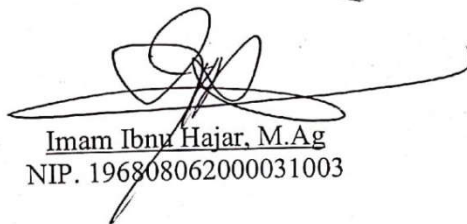

Indah Nurrohmatul Inayah
NIM. A92215088

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh **Indah Nurrohmatul Inayah** dengan judul “**Sejarah Perkembangan Jam’iyah Sholawat Seribu Rebana di Jombang Tahun 2010 - 2018**” ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 2 April 2019

Oleh

Pembimbing



Imam Ibnu Hajar, M.Ag
NIP. 196808062000031003

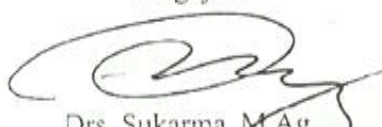
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Indah Nurrohmatul Inayah (A92215088) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 10 April 2019

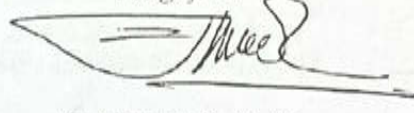
Ketua/Penguji I


Imam Ibnu Hajar, M. Ag
NIP. 19680806200031003

Penguji II


Drs. Sukarna, M. Ag
NIP. 196310281994031004

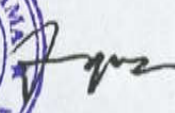
Penguji III


Dr. Masyhudi, M. Ag
NIP. 195904061987031004

Sekretaris/Penguji IV


Dwi Susanto, MA
NIP. 197712112005011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Agus Aditoni, M. Ag
NIP. 196210021992031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Indah Nurrohmatus Inayah
NIM : A92215088
Fakultas/Jurusan : FAHUM / SPI
E-mail address : inayah.inah6@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah Perkembangan Jam'iyah Sholawat Seribu
Rebana di Jombang Tahun 2010 - 2018

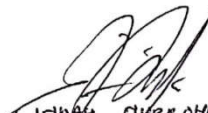
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 April 2019.

Penulis


 (INDAH NURROHMATUS INAYAH)
 nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul *Sejarah Perkembangan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana di Jombang Tahun 2010-2018* merupakan penelitian lapangan. Adapun masalah yang akan dibahas pada skripsi ini sebagai berikut; 1). Bagaimana sejarah berdirinya Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana ? 2). Bagaimana perkembangan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana ? 3). Bagaimana respon masyarakat Jombang terhadap perkembangan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana ?.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian sejarah, yang meliputi beberapa langkah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *historis* dan sosiologis. Pendekatan historis digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, dan pendekatan sosiologis digunakan untuk menganalisis peristiwa sosial yang ada dalam Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana . Sedangkan teori yang digunakan yaitu teori dari John Obert Voll teori kesinambungan dan perubahan (*continuity and change*).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan kesimpulan (1) Latar Belakang berdirinya Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana yaitu diawali dengan acara peringatan 100 hari wafatnya guru besar Indonesia yaitu Gus Dur. Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana berdiri pada tahun 2010 dibawah asuhan KH. Nur Hadi. (2) Perkembangan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana dari tahun 2010-2018 mengalami kemajuan yang sangat pesat, mulai dari perkembangan program kegiatan, penambahan jumlah anggota dan menyebarnya wilayah Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana sampai ke wilayah sekitar Kabupaten Jombang. (3). Pandangan masyarakat Jombang mengenai perkembangan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana seluruhnya merespon positif, tetapi dengan berbagai macam catatan.

Kata Kunci: Shalawat, Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana , Jombang.

ABSTRACT

This thesis entitled *The Developmental History of Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana in Jombang in 2010-2018* is a field research. The research problems which discussed in this thesus are as follows; 1). What is the history of the founding of Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana? 2). How is the development of Jam'iyah Shalawat Seribu Seribu Rebana? 3). What is the response of Jombang society towards the development of Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana ?.

This research was conducted by historical research methods, which included several steps, namely heuristics, verification, interpretation, and historiography. The approach used was a historical and sociological approach. Historical approach was used to describe events that happened in the past, and a sociological approach is used to analyze social events that exist in Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana. While the theory used is the theory of John Obert Voll theory of continuity and change.

The results of the research conducted by the researcher and draw the conclusions (1) The background of the establishment of Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana which begins with 100-day celebration of the death of the Indonesian professor, Gus Dur. Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana was established in 2010 under the care of KH. Nur Hadi. (2) The development of Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana from 2010-2018 has progressed very rapidly, starting from the development of the program of activities, the increase in the number of members and the spread of the Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana area to the area around Jombang Regency. (3). The opinion of the Jombang society regarding the development of Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana all responded positively, but with various notes.

Keywords: Shalawat, Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana, Jombang

家

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik	9
F. Penelitian Terdahulu.....	11

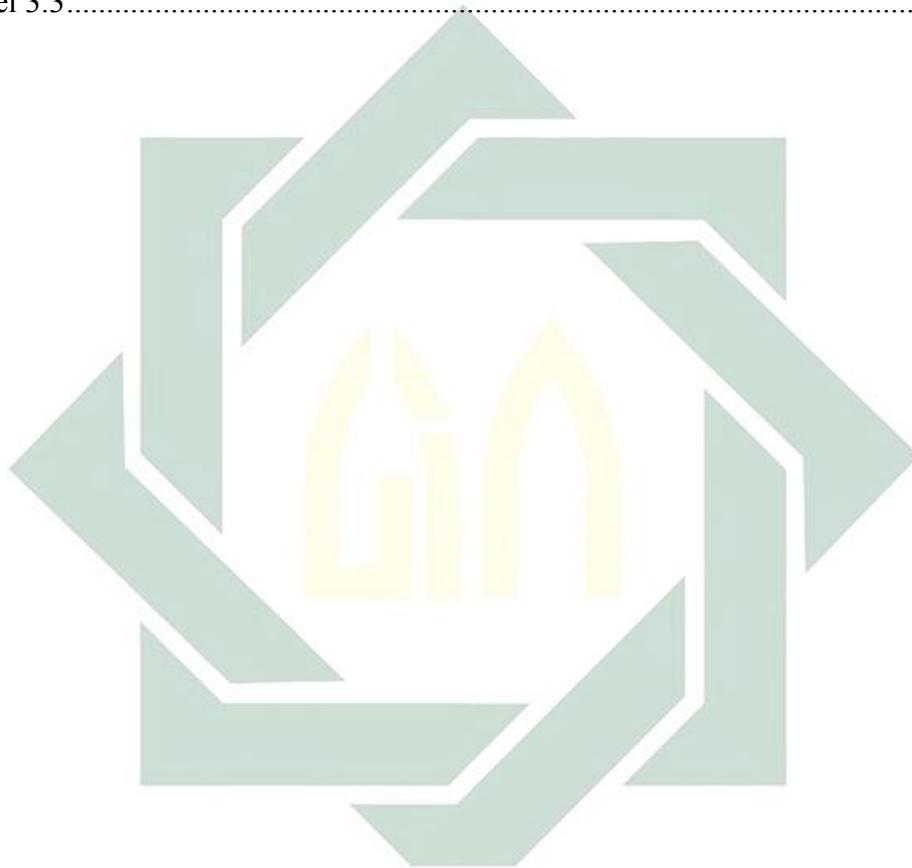
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik	9
F. Penelitian Terdahulu.....	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	20
Gambar 2.2	22
Gambar 2.3	24
Gambar 2.4	25
Gambar 2.5	35
Gambar 2.6	36
Gambar 2.7	36
Gambar 2.8	37
Gambar 3.1	48
Gambar 3.2	49
Gambar 3.3	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	41
Tabel 3.2.....	45
Tabel 3.3.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang membawa keselamatan, kesejahteraan, dan kedamaian. Agama Islam diturunkan oleh Allah *Subhānahu Wa Tā‘alā* kepada Nabi Muhammad *Shallā Allāh ‘Alayh Wasallam*, yang disiarkan dengan dakwah ke seluruh penjuru dunia. Nabi Muhammad *Shallā Allāh ‘Alayh Wasallam* diutus oleh Allah *Subhānahu Wa Tā‘alā* untuk menyampaikan ajaran agama Islam dan untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Empat sifat utama yang dimilikinya yakni *shidiq*, *tabliq*, *amanah* dan *fathanah* merupakan sifat yang paling berperan penting dalam risalah penyebaran agama Islam.¹

Nabi Muhammad *Shallā Allāh ‘Alayh Wasallam* memiliki kedudukan yang sangat istimewa di kalangan umat Islam. Keistimewaan Nabi Muhammad *Shallā Allāh ‘Alayh Wasallam* sudah tergambar ketika beliau masih hidup. Dari kalangan muslim kerap menulis syair-syair atas keagungannya. Hasan bin Tsabit adalah salah satu penyair dari Madinah yang yang pertamakali menuliskan syair pujian untuk Nabi Muhammad *Shallā Allāh ‘Alayh Wasallam*.²

Memuliakan Nabi *Shallā Allāh ‘Alayh Wasallam*, menghormati dan mencintai beliau tidak dapat dipisahkan dari lubuk hati umat Islam di seluruh dunia. Kecintaan umat muslim di seluruh dunia diekspresikan dengan berbagai cara. Umat muslim Indonesia mencintai Nabi Muhammad *Shallā Allāh ‘Alayh*

¹ Rizem Aizid, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap: Periode Klasik, Pertengahan, dan Modern* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 141

² Annemarie Schimmel, *Dan Muhammad Adalah Utusan Allah*, terj. Rahmani Astuti dan Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1992), 242.

Sedangkan pendekatan sosiologis digunakan untuk menganalisis peristiwa sosial yang ada dalam Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana, umpamanya golongan sosial mana yang berperan, serta nilai-nilainya, hubungannya dengan golongan lain, dan dampak yang ada di Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana .²²

Peneliti menggunakan teori tersebut diharapkan dapat menjelaskan perubahan serta perkembangan yang dialami oleh Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana di Jombang secara bersinambungan, sehingga dapat terlihat dengan jelas perubahan-perubahan yang terjadi dari tahun awal berdirinya sampai sekarang, perkembangan kegiatan-kegiatannya, perkembangan jama'ahnya mulai dari berdiri hingga sekarang. Perubahan yang akan ditulis berupa perubahan fisik ataupun non fisik.

²³ John Obert Voll, *Islam Continuity and Change in the Modern World*, Terj. Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 11.

Panaliti akan menggunakan kajian lapangan (*field research*) untuk menyelesaikan penelitian ini. Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian

²⁷ Sa'adah Sulistyawati, "Perkembangan Sholawat Wahidiyah di Kelurahan Bandar Lor Mojoeroto Kediri Jawa Timur Pada Masa KH. Abdul latif Madjid (1989-2015)". (Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

²⁸ Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

Heuristik atau pengumpulan sumber merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah.²⁹ Dalam penelitian sejarah sumber sejarah terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber skunder.

Sumber primer merupakan sumber pertama yang ditulis oleh pelaku secara langsung atau saksi mata dalam peristiwa yang akan diteliti.³⁰ Peneliti disini akan melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat didalam Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana, mencari dokumentasi seperti surat kepengurusan, dan foto-foto kegiatan.

a) KH Nur Hadi (Pendiri dan Pengasuh Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana)

³⁰ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2016), 68

- Sumber sekunder merupakan sumber kedua atau sumber yang berfungsi sebagai pendukung dari sumber primer.³¹ Pencarian sumber sekunder yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan mencari

[illegible]

1. Wawancara

- c. Soni Harsono (responden dari tokoh masyarakat)
- d. Imam Ghazali AR (budayawan Kabupaten Jombang)
- e. Wahyudi, M.Sn (musisi bidang religi Kabupaten Jombang)
- f. Iwan Annurrofiq dan Dina Rama Damayanti (responden tenaga pendidik Kabupaten Jombang)
- g. Misbahul Qowim, Mohammad Ainun Najib, dan Muha Subhan (responden dari santri Jombang)

- a. Jurnal yang berjudul “*Bershalawat Bersama Habib: Transformasi Baru Relasi Audiens Mulim NU di Indonesia*”
Jantra: Balai Pelestarian Nilai Sejarah dan Tradisi. Vol.7,
No 2. 2012. Karangan Nur Rosyid.
- b. Jurnal yang berjudul “*Shalawata: Pembelajaran Akhlak kalangan Tradisionalis*” Insani. Vol.14, No.2. 2009.
Karangan Kholid Marwadi.
- c. Buku yang berjudul “*Spiritualitas Shalawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW*” . 2010. Karangan Wildana Wargadinata.

Pada tahap pengumpulan sumber, peneliti lebih memprioritaskan sumber lisan, dikarenakan minimnya dokumen yang menulis tentang Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana .

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah berhasil mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian mengenai Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana di Kabupaten Jombang, maka data-data yang telah terkumpul tidak langsung diterima, langkahh selanjutnya menyaring secara kritis, terutama terhadap sumber- sumber primer ataupun sekunder, tahap ini dilakukan agar terjaring fakta- fakta sejarah yang nantinya akan dipilih.³²

Ada dua langkah yang harus dilakukan dalam kritik sumber yaitu:

³²Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), 27.

b. Kritik Intern

Kritik Intern sumber merupakan upaya untuk mengetahui keaslian dari isi sumber. Kredibilitas kesaksian berasal dari kompetensi dan kebenaran saksi, apakah semuanya dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan setelah berbagai penelitian terhadap sumber.³⁴

³⁴ Ibid, 94.

dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang sejarah berdirinya Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana , yang meliputi latar belakang berdirinya, tokoh yang terlibat dalam pendirian Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana, visi dan misi Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana, .serta proses pelaksanaan shalawat dalam Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana.

Bab ketiga berisi tentang perkembangan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana, yang meliputi perkembangan dari mulai berdirinya Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana sampai sekarang, perkembangan anggota dan wilayahnya.

Bab keempat berisi tentang pandangan dari masyarakat Jombang tentang Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana dari berbagai sudut pandang.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil terakhir yang ditulis oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah secara singkat dan padat. Saran merupakan sebuah anjuran yang ditulis oleh penulis untuk pembaca dan para peneliti selanjutnya.

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA JAM'İYAH SHOLAWAT SERIBU REBANA

JOMBANG

SEJARAH BERDIRINYA JAM'YIAH SHOLAWAT SERIBU REBANA

JOMBANG

A. Keadaan Geografis Objek Kajian



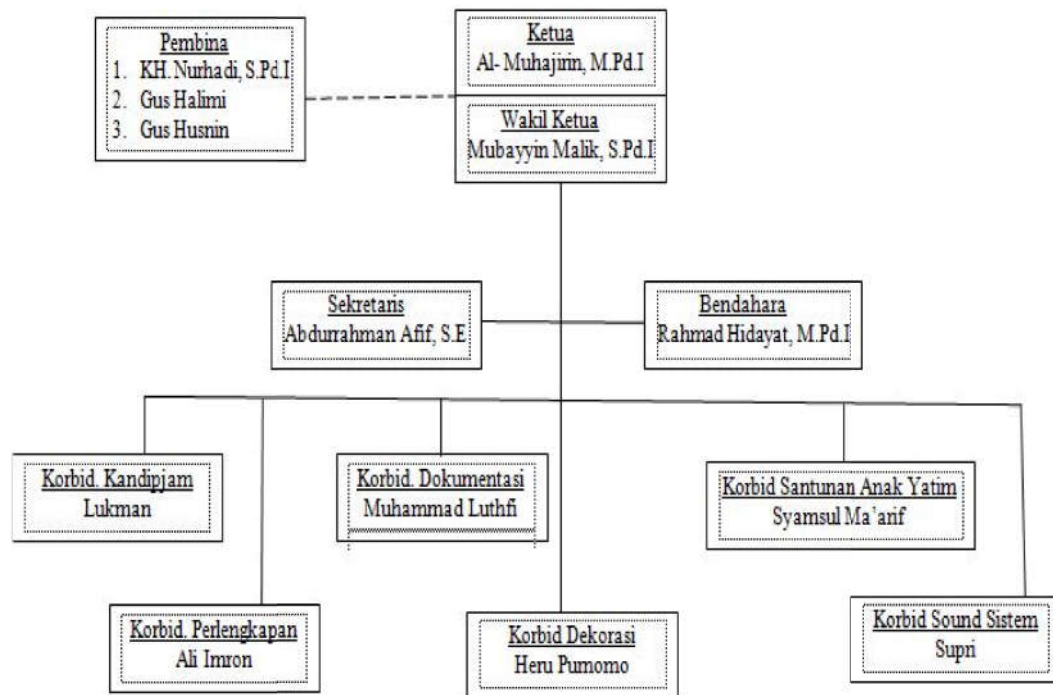
Gambar 2.1 Peta Kabupaten Jombang Sumber: Google pada 6 Maret 2019

Penelitian yang berjudul Sejarah Berdirinya Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana, berpusat di Kabupaten Jombang tepatnya di Dusun Balongombo, Desa Watugaluh, Kecamatan Diwek. Secara administratif Kabupaten Jombang terdiri dari 21 kecamatan yang terdiri dari 302 desa dan 4 kelurahan serta 1.258 dusun. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Jombang yaitu 1.159,50 kilometer persegi, dengan topografis wilayah Kabupaten Jombang terbagi menjadi tiga sub area yaitu:

1. Kawasan utara, meliputi Kecamatan Plandaan, Kecamatan Kabuh, Kecamatan Ploso, Kecamatan Kudu, dan Kecamatan Ngusikan.

Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana merupakan perkumpulan dari grup-grup shalawat di seluruh Kabupaten Jombang yang cara bershalawatnya menggunakan alat musik tradisional yaitu rebana dan dalam pelaksanaannya dipimpin oleh seorang pemandu yang disebut dirigent.⁴⁰ Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana berdiri pada tanggal 04 April 2010 yang didirikan dibawah asuhan KH. Nur Hadi. Jam'iyah ini didirikan karena adanya keinginan dari para tokoh besar Jombang KH Nur Hadi, pengasuh Pondok Pesantren Falahul Muhibbin Watugaluh Diwek Jombang, Ustadz H. Chalimi Sumbermulyo Jogoroto, dan Gus Latif pengasuh Pondok Pesantren Tambakberas untuk mengadakan peringatan 100 hari wafatnya tokoh besar Indonesia yaitu Gus Dur, yang dimakamkan di kawasan Pondok Pesantren Tebuireng.⁴¹

⁴¹ Serban Jombang, *Sejarah Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana*, diakses melalui <https://serbanJombang.wordpress.com/2014/05/23/sejarah-jam'iyah-sholawat-seribu-rebana-kab-Jombang/>, pada tanggal 11 Januari 2019.



Acara rutin Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana digelar setiap Malam
u Wage. Rutinan yang pertama kali bertempat di lapangan Masjid Al-
r Dusun Sumbersari Desa Sukosari Kecamatan Jogoroto Jombang.
tas pertama tersebut dihadiri lebih dari tiga ratus orang. Rutinitas yang
bertempatan di Megaluh yang dihadiri sekitar enam ratus orang. Rutinitas
etiga yang bertempat di Alun-Alun dan diikuti lebih dari seribu orang.⁴⁶

Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana memiliki sebuah kitab ad-Diba'i tersendiri yang di dalamnya berisikan tawasul, Sya'ir Tanpo Waton, dan bacaan

digilib.uinsby.ac.id

Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana merupakan organisasi independen. Independen yang dimaksud di sini yaitu bukan merupakan bagian dari organisasi yang lain. Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana merupakan paguyuban pecinta shalawat yang terbentuk jaringan sosial dengan keanggotaan yang terbuka. Jamiyah ini diikuti oleh berbagai macam kalangan, baik dari kalangan kyai, santri, maupun masyarakat biasa, dari usia dewasa, remaja, dan anak-anak. Keterbukaan yang ada di Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana merupakan kunci dari kesuksesan jam'iyah dengan jumlah anggota jam'iyah saat ini lebih dari 8.000 orang.

Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana merupakan jam'iyah yang berdiri secara independent. Perkembangan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana yang begitu pesat tidak akan terlepas dari semangat para tokoh penggerak. Berikut ini adalah beberapa tokoh yang memberikan kontribusi yang sangat besar sampai saat ini adalah sebagai berikut:

a. KH. Nur Hadi, S.Pdi

[illegible]

Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana tidak akan bisa berdiri dengan kokoh sampai saat ini tanpa ada bantuan spiritual dan material dari KH. Nur Hadi. Dalam struktural organisasi beliau menjabat sebagai pembina dan penasehat. Disetiap rutinitas Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana beliau selalu hadir dan bertugas memberi nasehat jamaa'ah sekaligus memberikan mauidhah hasanah. Keikhlasan beliau untuk membumikan shalawat di Kabupaten Jombang membawakan hasil yang luar biasa. Pendirian jam'iyah yang baru delapan tahun sudah bisa memiliki anggota jama'ah lebih dari delapan ribu orang.

Rojiful Mamduh adalah seorang penggagas awal konsep dari Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana Jombang.⁵⁰ Beliau alumni dari Universitas Brawijaya Malang jurusan Administrasi Publik. Profesi beliau saat ini adalah sebagai wartawan di Radar Mojokerto. Profesi

⁵⁰ Rojiful Mamduh kelahiran Jombang pada tanggal 26 Februari 1983, bertempat tinggal di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang.

Penyebaran Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana di Jombang berkembang sangat pesat juga berkat bantuan dari Direktur Radar Mojokerto yang bernama Ibu Naning. Beliau memberikan bantuan atas publikasi launching Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana di Alun-Alun Jombang dengan program pemasangan pamflet acara seribu rebana dan pemasangan foto grup shalawat yang mau bergabung diacara shalawat seribu rebana tepat 100 hari wafatnya Gus Dur.

Peranan Rojiful Mamduh selain di bidang publikasi awal, beliau juga seorang tokoh yang memberikan gambaran awal acara Seribu Rebana. Konsep seribu rebana yang pertama kali terinspirasi oleh yang diadakan Lesbumi.⁵¹ Konsepan awal acara seribu rebana sama dengan acara yang pernah diliatnya saat itu. Acara shalawat yang diiringi dengan alat musik rebana dan dipimpin oleh seorang dirigent.⁵²

2. Tokoh Penggerak

Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana tidak akan berkembang dengan kokoh jika tidak ada tokoh penggerak setelah terbentuk. Tokoh penggerak Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana dikomandoi oleh seorang ketua umum dan jajarannya. Berikut ini adalah bagan dari kepengurusan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana .

⁵² Rojiful Mamduh, *Wawancara*, Jombang, 3 February 2019.

- 2) Supri adalah kepala bidang sound system. Kerjasama yang baik antara kepala bidang perlengkapan dan sound sistem akan memberikan kelancaran dalam acara.
- 3) Syamsul Ma'arif merupakan kepala bidang santunan anak yatim.
- 4) Lukman adalah kepala bidang kandiipjam.
- 5) Muhammad Luthfi merupakan kepala bidang dokumentasi Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana . Arsip dokumentasi dari awal tersimpan dengan rapi di tangan beliau.
- 6) Heru Purnomo merupakan kepala bidang dekorasi.

- 4) Lukman adalah kepala bidang kandiipjam.
- 5) Muhammad Luthfi merupakan kepala bidang dokumen Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana . Arsip dokumentasi awal tersimpan dengan rapi di tangan beliau.
- 6) Heru Purnomo merupakan kepala bidang dekorasi.

Keenam kepala divisi tersebut jika tidak berkoordinasi

- ### E. Proses Pelaksanaan Shalawat dalam Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana

1. Pembukaan, dengan pembacaan Ummul Qur'an Surat al-Fātihah
2. Pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an
3. Pembacaan tawasul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

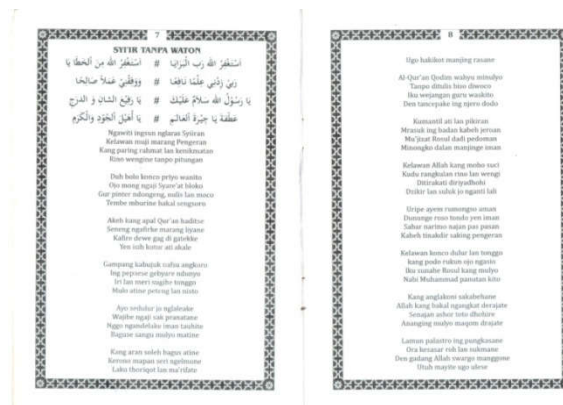
⁶⁷ Ibid..



Gambar 2.5 Bacaan Tawasil Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana yang termuat di dalam buku Maulid ad-Diba' Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana (Arsip Organisasi, 23 Maret 2019)

4. Pembacaan Syair Tanpo Waton

Syair tanpo waton karya KH Mohammad Nizam As Shofa dibaca oleh vocalis dengan khidmad dan para jama'ah mengikutinya dengan meresapi setiap makna yang ada didalamnya. *syair tanpo waton* disetiap rutinannya dibacakan guna untuk mengenang almarhum KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Berikut ini adalah teks dari *syair tanpo waton*:



Gambar 2.6 Bacaan *Syair Tanpo Waton* yang termuat di dalam buku Maulid ad-Diba' Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana (Arsip Organisasi, 23 Maret 2019)

5. Pembacaan maulid ad-diba'i

Setelah pembacaan *syair tanpo waton* berakhir, dilanjutkan dengan pembacaan maulid diba'i yang dipimpin oleh vocalis Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana yang telah ditunjuk. Ketika pembacaan shalawat nabi diiringi dengan kreasi tabuhan banjari, hal ini menambah sebuah kenikmatan tersendiri bagi para jama'ah. Berikut ini adalah sebagian teks shalawat yang selalu dibacakan di acara rutin Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana:



Gambar 2.7 Bacaan Diba' yang termuat di dalam buku Maulid ad-Diba' Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana (Arsip Organisasi, 23 Maret 2019)

6. Ceramah Agama

Ceramah agama diisi oleh dua orang pembicara, pembicara pertama merupakan seorang kiai yang diundang oleh panitia lokasi dan pembicara ke dua merupakan pengasuh dari Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana yaitu KH. Nur Hadi. Tema yang dibawakan dalam ceramah agama tergantung pada kondisi atau sesuai dengan momen yang tepat dengan tanggal tersebut. Misalnya jika acara Sholawat Seribu Rebana tepat pada momen peringatan hari besar islam (PHBI), maka tema ceramah juga sesuai dengan momen tersebut.

7. Do'a

Do'a merupakan akhir dari serangkaian kegiatan, ritual dan amaliyah yang sudah dibaca, doa penutup sebagai tanda berakhirnya acara ini. Biasanya yang membacakan doa ini adalah pengasuh atau pendiri dari Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana, ataupun dari pengurus yang mewakili.

Program kerja Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana selain pengajian rutin, juga memiliki program kegiatan yang lainnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Program kegiatan dibidang agama yang dilaksanakan oleh Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana diantaranya adalah:

Haul Gus Dur Merupakan acara rutin setiap tahunnya yang digelar oleh Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana . Peringatan Haul Gus Dur sudah sembilan kali. Gambaran acara setiap tahunnya yaitu sama seperti halnya acara rutin Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana yaitu dengan acara yang pertama pembacaan Tahlil dan wasillah, dan dilanjutkan acara seribu rebana yang digelar di area Makam Gus Dur.⁷²

Kegiatan ziarah wali merupakan sebuah kegiatan yang baru dilakukan oleh Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana sebanyak empat kali.

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Tahun	Jumlah Pengikut	Jumlah Kendaraan
1.	2015	16 orang	2 Mobil
2.	2016	240 orang	4 Bis Besar
3.	2017	1.070	18 Bis Besar
4.	2018	1.860	32 Bis Besar

Harlah merupakan kegiatan yang digelar untuk memperingati hari jadi dari Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana. Kegiatan ini digelar setiap tahunnya dengan kegiatan yang sama yaitu dengan acara shalawat nabi dan digelar di desa-desa seperti acara rutin. Pada tahun 2017 kegiatan

⁷⁴ Ibid.

Program kegiatan dibidang sosial yang dilaksanakan oleh Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana diantaranya adalah:

TORBA singkatan dari turun ke bawah. Maksud dari singkatan tersebut yaitu diadakannya suatu kegiatan dari pengurus untuk turun ke masyarakat bawah yang berada didaerah pinggiran Kabupaten Jombang yang kurang mengerti akan adanya Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana dan kurang terbiasa dengan kebiasaan shalawat. Kegiatan torba ini dilaksanakan sejak tahun 2012. Pada tahun tersebut perkembangan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana masih berada disekitaran wilayah kota. Kegiatan torba berakhir pada tahun 2017, karena tahun tersebut dirasa wilayah pinggiran kota sudah banyak yang ikut antusias dan dirasa sudah mencapai target.

Gambaran acara kegiatan torba yaitu pengurus Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana turun ke masyarakat di lokasi tertentu untuk mensosialisasikan kegiatan seribu rebana, memotivasi masyarakat lokal untuk membumikan shalawat di daerahnya dan bagi daerah yang belum mengenal alat musik rebana maka diadakan pelatihan penggunaan alat musik rebana.⁷⁶

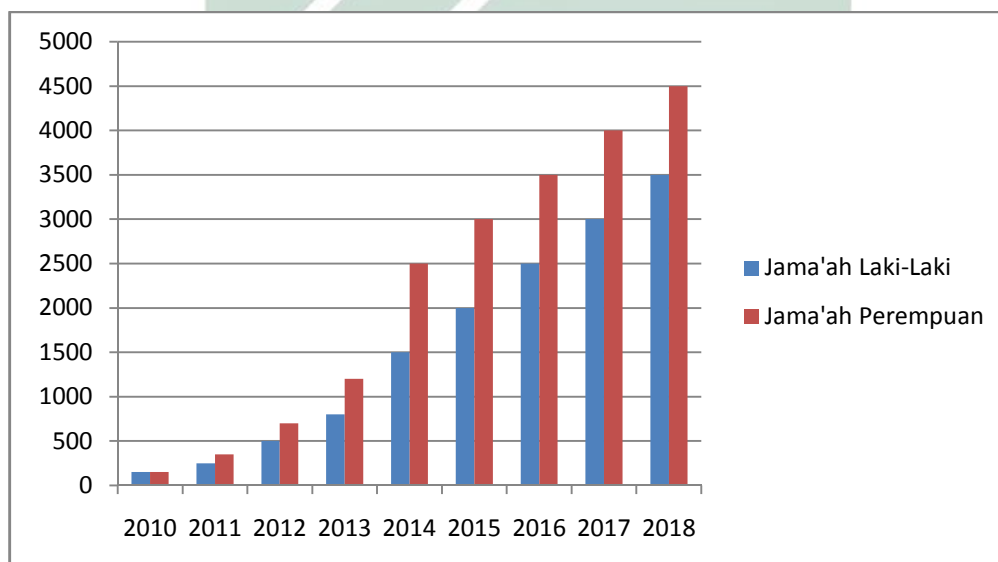
⁷⁵ Lukman, *Wawancara*, Jombang, 14 Desember 2018.

⁷⁶ Supri, *Wawancara*, Jombang, 14 Desember 2018.

Seribu Rebana berlatar belakang profesi antara lain sebagai pengusaha, TNI/Polri, PNS, pegawai swasta, wiraswasta, pedagang, mahasiswa, pelajar SD/SMP/SMA-sederajat dan sebagainya.⁷⁹

Peta perkembangan jama'ah Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

Perkembangan Jama'ah Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana .⁸⁰

Jumlah jama'ah jika dibaca dari tahun 2010 sampai tahun 2018 perkembangannya sangat bervariasi. Jumlah anggota jama'ah pada tahun 2010 tidak terlalu banyak yaitu oleh 300 jama'ah, dikarenakan pada tahun itu merupakan tahun awal dirintisnya Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana . Tahun berikutnya 2011 Jumlah anggota jama'ah sudah meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 600 jama'ah. Pada tahun 2012

⁷⁹ Rahmad Hidayat, *Wawancara*, Jombang 27 Januari 2019.

⁸⁰ Ibid.

Meningkatnya jumlah anggota jama'ah juga memerlukan berbagai upaya dari berbagai element masyarakat. Tekat dan ketelatenan pengurus untuk menyiarkan agama dan memuliakan nama baginda Rasulullah *Shallā Allāh 'Alayh Wasallam* juga bagian terpenting dari penambahan jumlah jama'ah dan penyebaran cakupan wilayah Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana . Semakin bertambahnya jumlah jama'ah Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana juga diikuti dengan penambahan jumlah grup shalawat yang

[illegible]

tergabung di Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana . Berikut ini adalah data grup shalawat yang bergabung di Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana :

Tabel 3.3

Data Jumlah Grup Shalawat yang Tergabung didalam Jam'iyah Sholawat Seribu
Rebana .⁸²

No	Tahun	Jumlah Grup Shalawat
1	2010	55 Grup Shalawat
2	2011	60 Grup Shalawat
3	2012	80 Grup Shalawat
4	2013	100 Grup Shalawat
5	2014	110 Grup Shalawat
6	2015	150 Grup Shalawat
7	2016	160 Grup Shalawat
8	2017	185 Grup Shalawat
9	2018	200 Grup Shalawat

Jumlah jama'ah Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana yang bertambah juga diikuti dengan bertambahnya cakupan wilayah Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana.

2. Penyebaran Kewilayahan

Berikut ini adalah peta penyebaran wilayah Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana di Kabupaten Jombang dan sekitarnya.

⁸² Mohammad Amiludin Malik, *Wawancara*, Jombang. 05 Maret 2019.

Pada tahun pertama perkembangan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana masih berada di sekitaran Kecamatan Megaluh, Jombang dan Jogoroto dengan tiga titik lokasi. Perkembangan tahun pertama kurang begitu pesat dikarenakan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana masih dalam tahap perintisan dan kebanyakan masyarakat masih belum mengetahui apa itu Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana . Rutinan tahun pertama dan tahun kedua belum bisa dilaksanakan setiap bulannya dikarenakan masyarakat belum mau ditempati acara yang diadakan oleh Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana . Ketakutan akan konsep acara dan tidak bisa mengkoordinir acara

[illegible]

sampai 2018 penyebaran wilayah Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana sudah mulai masuk ke Kabupaten tetangga yaitu Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang. Berikut ini peta wilayah dari tahun pertama sampai tahun 2018:



Gambar 3.3 Peta Penyebaran Wilayah Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana Tahun 2010-2018.⁸⁶

Sampai tahun 2018 penyebaran kewilayahan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana sudah hampir merata di setiap daerah di Kabupaten Jombang bahkan sudah menyebar sampai Kabupeten tetangga yaitu Kabupaten Kediri dan kabupaten Malang. Sampai tahun 2018 penyebaran wilayah sudah mencapai 21 Kecamatan dengan 72 titik lokasi. Selain itu ditahun 2018 sudah terdaftar antrian titik wilayah rutinan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana sampai tahun 2020.⁸⁷

⁸⁶ Rahmad Hidayat, *Wawancara*, Jombang, 27 Januari 2019.

⁸⁷ Ibid.

n. Pandangan secara luas juga dapat diartikan sebagai tanggapan terhadap segala hal dalam kehidupan manusia terhadap sesuatu yang telah diamati.⁸⁸ Sedangkan pandangan yang berbeda-beda terhadap segala hal, baik diterima dan ditolak. Di dalam pembahasan kali ini akan membahas pandangan masyarakat terhadap perkembangan Jam'iyah Sholawat Sejahtera di Kabupaten Jombang. Berikut ini adalah beberapa tanggapan masyarakat terhadap perkembangan Jam'iyah Sholawat Sejahtera di Kabupaten Jombang melalui wawancara dan juga melalui tulisan di media sosial kalangan di antaranya adalah sebagai berikut.

A. Agamawan

a. H. Mohammad Syafi'i, M.A.Pd

⁸⁸ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Depatemen Pendidikan, edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 952.

[illegible]

Menurut beliau zaman dahulu tradisi shalawat hanyalah sebuah tradisi kecil yang hanya diterapkan oleh warga nahdhiyin dan hanya dibaca di setiap kampung secara sederhana. Shalawat Nabi *Shallā Allāh ‘Alayh Wasallam* di zaman sekarang sudah berkembang dengan baik. Pembacaan shalawat Nabi dilaksanakan secara serentak dengan berbagai variasi iringan alat musik dan lagu shalawat yang begitu indah sehingga shalawat di zaman sekarang tidak hanya diterapkan oleh warga nahdhiyin saja melainkan warga Muhammadiyah juga sudah ada yang mulai mengikuti tradisi tersebut.

Sebagai seorang mubaligh kampung Bapak Mohammad Syafi'i mendukung dengan sepenuh hati terkait acara shalawat yang dilaksanakan oleh Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana, dengan alasan sebagai wadah bagi masyarakat untuk menegakkan ukhuwah Islamiyah khususnya di daerah Jombang.⁹⁰

Bapak Bajuri Arif merupakan pengurus Nadhatul Ulama Jombang sekaligus Ketua Tanfidhiyah Ranting NU Pandanwangi.⁹¹ Menurut beliau Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana merupakan suatu kegiatan yang bagus dan juga dapat digunakan untuk meminimalisir

⁹¹ Bajuri Arif lahir di Jombang, pada tanggal 29 November 1973.

c. Soni Harsono

Soni Harsono merupakan tokoh masyarakat yang memiliki respon yang baik terhadap perkembangan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana yang berkembang di Kabupaten Jombang.⁹³ Menurut beliau, dengan bermuncunya majlis-majlis shalawat dapat mempengaruhi aliran dalam berkesenian yang lebih fanatik dimajlis tertentu, sehingga bermunculan berbagai golongan pecinta shalawat seperti Syaiker Mania dan lain sebagainya. Menurut beliau hal tersebut merupakan sebuah kewajaran, karena kesenangan setiap orang terhadap irama musik itu pasti berbeda-beda selain itu majlis shalawat juga dapat digunakan untuk memperbaiki kebiasaan generasi muda ke arah yang lebih positif agar tidak tersaing dengan tradisi Barat.

Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana juga dapat digunakan sebagai wadah oleh masyarakat Jombang khususnya generasi muda

⁹³ Soni Harsono bertempat tinggal di Desa Pandanwangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Beliau lahir di Jombang pada tanggal 2 Oktober 1962. Seorang paruhbaya ini sebagai tokoh agama dan menjabat sebagai ketua RW 05 di Desa Pandanwangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

2. Santri

Misbahul Qowim merupakan seorang santri di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.⁹⁵ Menurutnya Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana merupakan suatu wadah bershalawat bersama untuk masyarakat Jombang dan sebagai wadah menimba ilmu dikarenakan di setiap akhir pertemuan ada sebuah acara *mauidhoh hasanah* sehingga para jama'ah yang hadir mendapatkan siraman rohani. Perkembangan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana yang semakin hari semakin berkembang membawa dampak bagi warga Jombang akan ke khasan Kabupaten Jombang dengan seribu rebananya.⁹⁶

Muhammad Subhan merupakan seorang santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.⁹⁷ Menurut pengamatannya bahwasanya Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana di Jombang sangat pesat yang diikuti oleh berbagai macam

⁹⁷ Muhammad Subhan lahir di Jombang, pada tanggal 06 Desember 1996. Dia aktifis di kegiatan PC IPNU Jombang dan menjabat sebagai wakil ketua PC IPNU Jombang

Menurutnya konsep shalawat yang dilaksanakan oleh Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana secara berjamaah memiliki nilai tersendiri dari pada shalawatan secara pribadi. Bershalawat berjamaah itu *ghirrah* atau semangat shalawat untuk Nabi Muhammad *Shallā Allāh 'Alayh Wasallam* lebih khusuk. Keuntungan dari shalawat berjamaah yaitu apabila di dalam majlis itu ada salah seorang yang bershalawat dengan khusyu' maka doa dari jama'ah yang lainnya Insya-Allah ikut terkabulkan.

c. Mohammad Ainul Najib

⁹⁸ Muhamad Subhan, *Wawancara*, Jombang 21 Maret 2019.

[illegible]

Responnya terhadap Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana adalah positif dikarenakan sesuatu yang dilakukan berjama'ah itu baik dan mendapatkan pahala yang lebih besar dari pada yang dilaksanakan secara pribadi. Dampak adanya acara Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana bagi pemuda yaitu sebagai sarana pemersatu dan sebagai wadah dakwah yang mudah di terima di masyarakat Jombang khususnya yang dipimpin oleh seorang ulama' untuk mengajak shalawat dalam satu majlis.¹⁰⁰

Kabupaten merupakan sebuah struktur pemerintahan yang memimpin ditengah masyarakat tingkat kabupaten

Mohammad Ainul Najib, *Wawancara*, Jombang 21 Maret 2019.
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/bupati>, pada tanggal 07 Maret 2019, pukul 23:00.

¹⁰¹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/bupati>, pada tanggal 07 Maret 2019, pukul 23:00.

Bapak Drs. Ec. H. Nyono Suharli Wihandoko merupakan Bupati Kabupaten Jombang periode tahun 2013-2018, dimana pada tahun tersebut merupakan tahun yang masuk kedalam cakupan yang akan ditulis oleh peneliti. Bupati Jombang sangat setuju terhadap kegiatan yang diadakan oleh Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana . Menurut beliau kegiatan seribu rebana merupakan kegiatan yang sangat positif, yang mampu mengubah perilaku atau kebiasaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Jombang. Kegiatan yang dilaksanakan satu bulan sekali yaitu setiap hari Sabtu malam Minggu Wage ini juga merupakan kegiatan yang efektif. Selain itu juga merupakan kegiatan yang mampu menambah kecintaan kita akan Baginda Rasulullah Muhammad *Shallā Allāh 'Alayh Wasallam*. Beliau berkata:

Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam acara seribu rebana di Jombang, yang mana hal tersebut juga memiliki efek positif bagi masyarakat Jombang dan terkhusus bagi pemuda Jombang. Kegiatan ini juga bisa menambah kecintaan kita kepada Nabi Muhammad *Shallā Allāh ‘Alayh Wasallam*. Semoga kegiatan ini akan berjalan terus.¹⁰²

[illegible]

Hj. Munjidah Wahab merupakan Wakil Bupati Kabupaten Jombang periode tahun 2013-2018. Menurut beliau kegiatan yang diadakan oleh Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana merupakan suatu kegiatan yang positif. Selain itu juga merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh Allah *Subhānahu Wa Tā'alā*. Beliau berkata:

Umat Islam adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, yang menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah pada yang mungkar, serta beriman kepada Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā* dan bershalawat untuk Nabi Muhammad *Shallā Allāh 'Alayh Wasallam*. Untuk itu marilah kita dukung kegiatan shalawat yang ada di Kabupaten Jombang sehingga terwujudnya Jombang yang sejahtera untuk semua.¹⁰⁴

1. Sri Lestari Dian

Sri Lestari Dian merupakan mahasiswa Universitas Hasyim Asy'ary Jombang (UNHASy). Menurutnya kegiatan yang dilaksanakan oleh Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana merupakan suatu kegiatan yang positif, di karenakan didalam acara Seribu Rebana pemuda Jombang dapat menjalin silaturahmi, lebih menambah keimanan kepada sang

¹⁰⁴ Munjiddah Wahab, *Sambutan di Buku Maulid ad-Diba'i cet.2 Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana* (Jombang:Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana , 2014), vii

2. Ana Uswatin Khasanah

3. Yulia Anggraeni

¹⁰⁵ Sri Lestari Dian, *Wawancara*, Jombang, 1 Maret 2019.

¹⁰⁷ Ana Uswatin Khasanah, *Wawancara*, Jombang, 1 Maret 2019.

Ibu Sulis merupakan jama'ah aktif di acara seribu rebana.¹¹⁰ Keikutsertaan beliau di acara seribu rebana mulai dari tahun 2013 dikarenakan akan kecintaan beliau akan baginda Rasulullah Muhammad *Shallā Allāh 'Alayh Wasallam*. Tanggapan beliau mengenai seribu rebana bahwasanya acara ini merupakan sebuah acara yang positif. Perubahan yang diperoleh beliau semenjak mengikuti acara ini yaitu ibadahnya semakin rajin dan lebih banyak mengetahui lagu-lagu shalawat terbaru yang dapat diterapkannya di acara diba'iyah di desanya.¹¹¹

Masyarakat merupakan komponen terpenting dari sebuah jam'iyah atau organisasi sosial. Masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana . Tanpa adanya masyarakat Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana tidak dapat berkembang

¹¹⁰ Sulis merupakan warga Jombang yang bertempat tinggal di Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Beliau merupakan asli warga Jombang yang lahir pada tanggal 11 Desember 1984. Beliau merupakan salah satu ketua rombongan grup Shalawat Seribu Rebana yang berasal dari Desa Ceweng

[illegible]

Budayawan merupakan orang yang berkecimpung dalam bidang budaya. Seorang budayawan memiliki sebuah pandangan tersendiri mengenai tatanan sosial, fenomena sosial dan interaksi sosial. Penelitian kali ini mengenai budaya shalawat yang ada di Kabupaten Jombang. Peneliti menginginkan sebuah tanggapan tersendiri dari seorang budayawan Jombang akan tradisi shalawat yang ada di Kabupaten Jombang. Seorang budayawan yang akan menjadi responden yaitu Bapak Imam Ghazali AR.¹¹²

¹¹² Imam Ghazali lahir di Jombang, pada tanggal 28 April 1965. Beliau adalah alumnus pascasarjana BKU Filologi Universitas Padjajaran Bandung. Beliau adalah seorang budayawan produktif, dimana karyanya sudah termuat diberbagai media dan mendapatkan penghargaan baik tingkat regional maupun nasional. Beliau adalah penggiat seni di Kabupaten Jombang, pemerhati sejarah, dan pengumpul manuscript.

[illegible]

Shalawat mulai menyebar luas yaitu pertama kali dibawakan oleh Kyai Kanjeng (Cak Nun) pada tahun 90 an. Pembawaan shalawat di berbagai pentas di panggung disebarkannya sampai dikenal dunia. Sampai munculnya berbagai majlis shalawat seperti dzikir dan shalawat bersama Habib Syaikh, Majelis Rahmatan Lil ‘Alamin, Jam’iyah Sholawat Seribu Rebana dan masih banyak majlis yang lainnya.

Dilihat dari sisi kebudayaan yang semakin hari lebih mengedepankan *materializem*¹¹⁴ dan *egonizem*¹¹⁵, shalawat digunakan untuk mencari ketenangan hati selain itu kesadaran manusia dalam menghayati keagamaannya juga semakin membaik. Tradisi shalawat agar diterima oleh anak muda di era modern ini harus di rekapitulasi ulang dengan berbagai macam iringan alat musik seperti drum, kyboard, banjari dan masih banyak yang lainnya. Dalam pandangan seorang budayawan tradisi shalawat yang berkembang di wilayah Jombang yang dinaungi di dalam Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana merupakan suatu tradisi yang sangat cocok untuk diterapkan di wilayah Jombang, karena wilayah Jombang yang mayoritas warganya Nahdhiyin dan kekuatan

¹¹⁵ Egonizem merupakan tingkah laku yang didasarkan atas dorongan untuk keuntungan diri sendiri daripada untuk kesejahteraan orang lain. Lihat <http://kbbi.web.id/egoisme>

Pembaharuan pengenalan shalawat di jaman sekarang yaitu dengan mendakwahkan atau mengenalkan shalawat kedalam wilayah yang lebih luas lagi. Hal tersebut membawa dampak positif bagi masyarakat. Khususnya masyarakat Jombang yang dikenal sebagai kota santri, di Jombang memiliki sebuah acara shalawat yang berkembang secara masif yaitu seribu rebana. Ketika orang masuk di daerah Jombang, maka mereka melihat berbagai kelompok banjari yang saling berlatih, dan ada suguhan musikalitas dari tiap daerah. Hal tersebut sebagai suguhan akan keunggulan Kabupaten Jombang.

Beliau menyatakan dalam sudut pandangnya bahwasanya, awal dari boomingnya shalawat massal yaitu dibawakan oleh Habib Syaikh. Habib Syaikh mengembangkan pola-pola banjari dengan cakupan yang lebih besar. Maksud dari hal tersebut yaitu banjari sendiri dapat dimainkan oleh lima orang saja, dengan memainkan jenis rebana *lanang*, rebana *wedok*, dan basnya. Habib Syaikh memainkan itu dengan kuota pemukul lebih banyak lagi, yaitu antara dua puluh lima sampai tiga puluhan orang dan semuanya memainkan tiga ritem tersebut. Dalam teori musik jika dimainkan secara massal maka akan lebih gampang mempunyai kekuatan untuk meluluhkan hati yang mendengarnya. Bisa diambil contoh bahwasanya jika ada satu orang bermain banjari di tengah masyarakat, maka hal tersebut bukanlah suatu yang indah, tetapi jika ada seratus bahkan seribu orang bermain banjari di tengah masyarakat maka

Acara seribu rebana yang sifatnya adalah partisipan¹¹⁸, membuat acara ini cepat berkembang pesat. Di karenakan hal yang sifatnya partisipan akan lebih kuat, karena mereka yang hadir bukanlah orang-orang yang ingin menambah sebuah kekayaan melainkan mereka yang datang atas panggilan hati. Kelemahan budaya massal yaitu mampu atau tidaknya bertahan lebih lama. Hal tersebut merupakan tantangan ke depan bagi Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana, karena tidak ada kepastian berapa jumlah pemukul yang datang setiap pertemuannya.

Instrumen-instrumen rebana merupakan instrumen perkusi yang mudah diakomodasi atau dimainkan, memiliki sebuah keunggulan yaitu vokal jenis apapun yang bersholawat dengan iringan rebana akan lebih mudah dari pada diiringi dengan alat musik melodis. Hal tersebut merupakan sebuah keunggulan dari alat musik rebana.

Perkembangan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana membawa dampak positif karena hal tersebut membangun kultur yang baru. Efek dari acara tersebut yaitu lebih dikenal oleh masyarakat, seperti halnya setiap ada hajatan di beberapa tempat yang dulunya sering mengundang elektun dan orkestra sekarang lebih banyak mengundang grup-grup shalawat banjari yang lebih Islami. Perkembangan unsur musikalitasnya merupakan suatu hal yang positif. Jarang sekali musik-musik religius itu

[illegible]

Konsep shalawat modern yang dibawa oleh Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana sangat mudah diterima oleh masyarakat dan tokoh agama di Kabupaten Jombang dikarenakan alat musik yang digunakan murni menggunakan alat musik Islami yaitu rebana. Kegagalan perkembangan grup shalawat jilid pertama yaitu dikarenakan alat musik yang digunakan yaitu perpaduan antara alat musik modern, alat musik jawa, dan alat musik Islami. Hal tersebut tidak dapat diterima seratus persen oleh ulama' salaf yang ada Kabupaten Jombang.

Perkembangan shalawat di Kabupaten Jombang juga berdampak bagi dunia pendidikan. Dampak positif dari perkembangan tersebut yaitu munculnya peraturan bupati Jombang

Namun kegiatan ini juga mempunyai dampak negatif, yaitu kegilaan pemuda Jombang terhadap grup shalawat tertentu membuat mereka lupa waktu dan selalu ingin mengikuti acara yang diadakan oleh grup shalawat tersebut. Sehingga mempengaruhi semangat belajar mereka dan mengganggu jam pelajaran sekolah. Hal ini dapat diantisipasi dengan pemilihan waktu yang baik dan tepat.¹²¹

Dina Rama Damayanti merupakan seorang tenaga pendidik di SDI Rounshon Fikr Jombang.¹²² Menurut beliau seni musik merupakan suatu perbaduan antara nada yang dapat menghasilkan suatu irama yang indah. Jika kita terlena akan keindahan suatu

¹²² Dina Rama Damayanti lahir di Jombang, pada tanggal 1 Februari 1981. Beliau menupakan aktivis di bidang musik Islam diberbagai grup shalawat di antaranya adalah Grup Samroh Desa Pandanwangi, Grup Samroh IAIN Sunan Ampel Surabaya, Grup shalawat Zam-zam, Grup Shalawat Kamalona, dan Grup Shalawat al-Banjari SDI Rounshon Fikr.

musik, maka kita akan melupakan apapun isi yang ada dibalik musik tersebut. Maksudnya di sini yaitu ketika kita bershalawat menggunakan alat musik perpaduan dan mampu menciptakan suatu irama yang indah, maka kita disini akan terfokuskan pada musiknya dan lupa akan makna dari shalawat itu sendiri.

Beliau memandang bahwasanya perkembangan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana yang ada di Jombang itu baik dikarenakan dalam penyajian shalawat yang digunakan oleh grup shalawat seribu rebana murni menggunakan suatu alat musik sederhana yaitu rebana. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi ke khusyu'an ibadah dari para jama'ah yang tidak akan terlena dengan suatu keindahan irama musik. Alat musik rebana yang cenderung monoton melengkapi kenikmatan shalawat kepada Rasulullah apalagi para vocalis membawakan alunan shalawat dengan keikhlasan hati, hal tersebut dapat menambah kekhusyu'an hingga meneteskan air mata.

Menurut beliau sisi positif dengan adanya Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana khususnya bagi para pelajar yaitu dapat digunakan sebagai wadah mengembangkan bakat seni musik para pelajar, menambah keimanan, menjadikan pemuda memiliki akhlakul karimah yang baik, mampu mengambil hati anak-anak muda, dan menguatkan ukhuwah Islamiyah. Sisi positif untuk Jombang yaitu dapat digunakan sebagai wadah silaturahmi antar umat muslim, sebagai wadah dakwah Islam di Jombang dengan cara membumikan

Perkembangan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana di Jombang selain memiliki sisi positif juga terdapat sedikit sisi negatifnya. Bagi para pemuda sisi negatif di acara ini yaitu acara yang larut malam sehingga mengganggu waktu belajar, dan dapat mempengaruhi karakter pemuda yang dulunya sederhana, ketika mulai mengikuti acara ini dan lebih dikenal oleh masyarakat, maka muncullah sedikit sifat sombong yang ada di dalam dirinya.¹²³

a. Fitria Ani

Fitri Ani merupakan pemuda Jombang,¹²⁴ dia memandang budaya shalawat yang berkembang di Jombang ini merupakan suatu budaya yang relevan, dikarenakan wilayah Jombang mayoritas warga Nahdhiyin dan perkembangan dari Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana di berbagai wilayah di Kabupaten Jombang merupakan suatu wadah yang baik dan dapat digunakan untuk meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap Baginda Rasulullah *Shallā Allāh 'Alayh Wasallam*.¹²⁵

¹²⁴ Fitria Ani merupakan pemuda Jombang, yang lahir pada tanggal 02 Januari 1999 yang berasal dari Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Seorang Mahasiswa Universitas Hasyim Asy'ary jurusan Pendidikan Sekolah Dasar

[digilib.uinsby.ac.id](#)

¹²⁹ Faza Ali, *Wawancara*, Jombang 21 Maret 2019.

[illegible]

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Sejarah Perkembangan oleh Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana di Jombang Tahun 2010-2018, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Berharap kepada seluruh pembaca dan masyarakat Jombang khususnya supaya tidak melupakan sejarah perjalanan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana yang berada di Kabupaten Jombang. Karena jam'iyah ini memiliki kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat Jombang.
2. Mengharap kepada peneliti selanjutnya yang meneliti tentang Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana supaya melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi. Karena peneliti merasa tulisan ini jauh dari kata sempurna, maka perlu adanya penelitian yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku

- Abdurrahman. 1999. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Aizid, Rizem. 2015. *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap: Periode Klasik, Pertengahan, dan Modern*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ali Syaikh, Sholih bin Abdul Aziz Muhammad. 1997. *Kutubu as-Shittah; Bah Shalat*. Dārussalam: Pusat Bahasa Saudi Arabiyah.
- Al-Qur'an, 33 (AL-Ahzab):56.
- Gumilar, Sulasman dan Setia. 2013. *Teori-teori Kebudayaan dari Teori Hingga Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Hakim, Atang Abdul. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan Alwi dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Depatemen Pendidikan, edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Kasdi, Aminudin. 2008. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kuntowijoyo. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Marwadi, Kholid. 2009. *Shalawata: Pembelajaran Akhlak kalangan Tradisionalis*, Insani. Vol.14, No.2, Purwokerto.
- Naufal, Abu Ahmad Muhammad. 1996. *Berdo'a Bershalawat: Ala al-Ghazali*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Naufal, Abu Ahmad Muhammad. 1996. *Berdo'a Bershalawat: Ala al-Ghazali*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar I*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Rojif. *Malam Bertabur Do'a*. Radar Mojokerto (8 April 2010)

Mohammad Amiludin Malik, *Wawancara*, Jombang. 05 Maret 2019.

